



## Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Model Discovery Learning Materi Manusia Sebagai Citra Allah Kelas VII SMPN 1 Singkawang

Timotius Tomi  
SMPN 1 Singkawang

Korespondensi penulis : [timotiustomiskw110520@gmail.com](mailto:timotiustomiskw110520@gmail.com)

**Abstract:** *Students who were accepted at Singkawang 1 Public Middle School did not all comply with their main preferences causing low learning independence and learning achievement, so they did not reach KKTP, namely 75. This study aims to: 1) Know the increase in learning independence in human material as personal beings VII SMP Negeri 1 Singkawang . 2) Knowing the effectiveness of the Discovery Learning method in increasing student learning outcomes in the material I Am the Unique Image of God at Singkawang 1 Public Middle School. This study applies a quantitative descriptive approach, namely making descriptive of a situation objectively using numbers, starting from data collection, interpretation and display of the results. The research design is Classroom Action Research which is carried out in two. (2) cycle, to class VII students with a population of 6 people. The research results show that. (1) The Discovery Learning method can increase the independence of learning in the material of human beings being personal class VII of SMP Negeri 1 Singkawang.*

**Keywords:** *Student Learning Outcomes, Discovery Learning Model, Man as the Image of God*

**Abstrak:** Peserta didik yang diterima di SMP Negeri 1 Singkawang tidak semua sesuai dengan pilihan utamanya menyebabkan rendahnya kemandirian belajar dan prestasi belajar, sehingga tidak mencapai KKTP yaitu 75. Penelitian ini bertujuan: 1) Mengetahui peningkatan kemandirian belajar pada materi manusia makhluk pribadi VII SMP Negeri 1 Singkawang . 2) Mengetahui efektivitas metode Discovery Learning dalam meningkatkan capaian hasil belajar siswa pada materi Aku Citra Allah yang Unik di SMP Negeri 1 Singkawang. Penelitian ini menerapkan pendekatan *deskriptif kuantitatif* yaitu membuat deskriptif tentang suatu keadaan secara objektif yang menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran serta penampilan hasilnya. Desain penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan dalam dua. (2) siklus, terhadap siswa kelas VII dengan populasi 6 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa. (1) Metode Discovery Learning dapat meningkatkan kemandirian belajar pada materi manusiamakhluk pribadi kelas VII SMP Negeri 1 Singkawang.

**Kata Kunci :** Hasil Belajar Siswa, Model Discovery Learning, Manusia Sebagai Citra Allah

### PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam era globalisasi, menjadi kebutuhan dasar setiap individu untuk meningkatkan kualitas hidupnya. Pendidikan juga berperan dalam kemajuan suatu negara, menghasilkan sumber daya manusia berkualitas. Di Indonesia, kualitas pendidikan masih tertinggal dari negara lain, seperti yang ditunjukkan oleh penelitian dari *The World Bank, World Development Report (2007)* dan *Programme for International Student Assessment (PISA)* pada Desember 2019 di Paris, menempatkan Indonesia di peringkat ke-72 dari 77 negara. Berada di peringkat enam terbawah, masih kalah dari negara tetangga seperti Malaysia dan Brunei Darussalam. Dilihat dari data-data tersebut menunjukkan bahwa pendidikan di Indonesia masih tertinggal jauh dengan negara-negara lain ([kompasiana.com](http://kompasiana.com)).

Pandemi COVID-19 memperburuk situasi pendidikan di Indonesia. Dalam upaya mengatasi ketertinggalan pembelajaran, diperlukan pengembangan kurikulum yang bersifat diversifikasi, seperti Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini memungkinkan pembelajaran beragam dengan konten yang lebih optimal, meningkatkan pemahaman siswa terhadap berbagai konsep dan kompetensi.

Di tengah pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Singkawang, terlihat masih ada tantangan. Pembelajaran Pendidikan Agama Katolik (PAK) dan Budi Pekerti di sekolah ini belum optimal, dengan penggunaan metode ceramah dan diskusi yang konvensional. Hal ini menyebabkan siswa kurang aktif dan minat baca rendah. Kemandirian belajar siswa juga perlu ditingkatkan, terutama dengan penerapan metode pembelajaran yang lebih interaktif, seperti *model pembelajaran Discovery Learning*

Situasi penerimaan peserta didik dalam sistem PPDB seringkali memengaruhi kemandirian belajar siswa. Siswa yang tidak diterima pada jurusan pilihannya cenderung memiliki kemandirian belajar yang rendah. Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti menjadi bagian penting dalam membangun kemandirian, iman, dan ketakwaan siswa.

Oleh karena itu, penelitian tindakan kelas (PTK) dilakukan untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa di SMP Negeri 1 Singkawang, khususnya pada materi Aku Citra Allah yang Unik, dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* (DL). Tujuan PTK adalah untuk memperbaiki interaksi antara siswa dan guru, serta mengembangkan kemandirian belajar siswa dalam memahami materi PAK dan Budi Pekerti. Masalah dalam penelitian ini adalah Peningkatan kemandirian belajar siswa dengan metode *Discovery Learning*” pada materi manusia makhluk pribadi kelas X di SMK Negeri 1 Singkawang. Dengan rumusan masalah 1) Apakah ada peningkatan prestasi belajar siswa pada materi manusia Aku Citra Allah yang Unik di kelas VII SMP Negeri 1 Singkawang dengan metode *Discovery Learning* (DL)? 2) Apakah metode *Discovery Learning* (DL) efektif dalam meningkatkan target capaian hasil belajar siswa pada materi Aku Citra Allah yang Unik di kelas VII SMP Negeri 1 Singkawang? Tujuan dari penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui peningkatan kemandirian belajar pada materi Aku Citra Allah yang Unik di kelas VII SMP Negeri 1 Singkawang 2) Untuk mengetahui efektivitas metode *Discovery Learning* (DL) dalam meningkatkan capaian hasil belajar siswa pada materi Aku Citra Allah yang Unik di kelas VII SMPNegeri 1 Singkawang

Belajar secara singkat adalah upaya dan berusaha untuk memperoleh kepandaian atau ilmu, berlatih, berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman.

Kegiatan belajar bisa dilakukan di mana saja, misalnya di sekolah, di rumah, dan di tempat lain seperti di museum, dilaboratorium, di hutan dan lain-lain.

Dalam konteks Pendidikan Agama Katolik, penting bagi guru untuk menciptakan pembelajaran yang meningkatkan prestasi belajar siswa. Dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik, diperlukan pendekatan pembelajaran yang tepat. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah Model Discovery Learning yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif dalam mencari pemecahan masalah berdasarkan situasi atau konteks yang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka.

Pada mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik, materi "Manusia sebagai Citra Allah" memiliki relevansi yang kuat dengan kehidupan siswa kelas VII SMP Negeri 1 Singkawang. Oleh karena itu, implementasi Model Discovery Learning dengan menggunakan materi tersebut diharapkan dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa. Dalam model ini, siswa akan diajak untuk berperan aktif dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan konsep-konsep agama dan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Pembelajaran Pendidikan Agama Katolik (PAKAT) memainkan peran penting dalam mengembangkan kemandirian belajar siswa. Saat ini, PAKAT dihadapkan pada beberapa tantangan, seperti persepsi siswa yang menganggapnya sulit dan membosankan, yang pada akhirnya memengaruhi hasil belajar mereka. Selain itu, minat belajar siswa terhadap PAKAT juga rendah karena pengajaran yang monoton. Dengan menggunakan metode Discovery Learning, peserta didik diharapkan dapat mengembangkan keterampilan berfikir dan pemecahan masalah, mempelajari konsep-konsep yang berkaitan dengan masalah yang dihadapi, dan meningkatkan kemampuan *Higher Order Thinking Skills*(HOTS). Model ini juga mengarahkan peserta didik untuk menjadi pembelajar yang mandiri dan memiliki keinginan yang tinggi dalam belajar. Langkah pembelajaran model *problem based learning* meliputi: 1) pemberian stimulus . 2) Identifikasi terhadap masalah. 3) Pengumpulan data. 4) Pengolahan Data. 5) Pembuktian. 6) Pembuktian

Discovery learning adalah proses untuk memahami suatu konsep dari materi secara aktif dan mandiri untuk kemudian diperoleh suatu kesimpulan. Pada metode ini, guru tidak secara aktif menjelaskan materi pada peserta didik.

Tugas guru hanya memberikan sejumlah pertanyaan berkaitan dengan materi. Selanjutnya, peserta didiklah yang harus menemukan, menyelidiki, dan menyimpulkan hasil temuannya sebagai modal untuk menjawab pertanyaan dari guru. Metode ini

dirumuskan pertama kali oleh seorang psikolog asal Amerika Serikat, yaitu Jerome Bruner. Seiring berjalannya waktu, metode ini jugadikembangkan oleh beberapa ahli di dalam negeri. Adapun pengertian metode discovery learning menurut para ahli adalah sebagai berikut.

## **METODE**

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR) yang dilakukan secara kolaborasi antara guru mata diklat pendidikan agama Katolik dan peneliti, data-data tersebut disajikan dalam *deskriptif kuantitatif* . Metode penelitian *deskriptif kuantitatif* adalah suatu metode yang bertujuan untuk membuat gambar atau deskriptif tentang suatu keadaan secara objektif yang menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan dan hasilnya (Arikunto, 2006).

Tempat penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Singkawang. Alasan peneliti mengadakan penelitian di SMP Negeri 1 Singkawang yaitu jumlah siswa representatif untuk diteliti, memiliki hasil prestasi belajar mata diklat Agama Katolik yang rendah, kemandirian dalam mengerjakan tugas yang rendah dan tanggung jawab individu yang rendah. Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Juli 2023 yang dibagi menjadi 2 siklus.

Subyek penelitian ini adalah siswa dan guru SMP Negeri 1 Singkawang tahun pelajaran 2023/2024. Siswa yang menjadi subyek penerima tindakan ini yaitu siswa kelas VII yang berjumlah 6 orang.

Obyek penelitian yang akan diteliti adalah Pningkatan Prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Agama Katolik dan Budi Pekerti, fase D siswa kelas VII tahun pelajaran 2023/2024 melalui metode *Discovery Learning*. Variabel yang diteliti yaitu variable kemandirian dan variabel prestasi belajar yang diperoleh dari tes prestasi belajar dari akhir siklus 1 dan siklus 2. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari indikator pengamatan profil pelajar pancasila dari dimensi mandiri dan soal obyektif yang digunakan untuk mengukur segi kognitif.

## **HASIL**

Analisis deskriptif bertujuan untuk mengetahui nilai afektif peserta didik dari siklus 1 sampai siklus 2. Data yang diperoleh dari observasi menggunakan lembar pengamatan, akan digunakan untuk Analisis deskriptif. Peserta didik mencapai ketuntasan afektif sekurang

kurangnya 75% atau pada kategori layak. Berikut rumus yang digunakan untuk mencari nilai afektif peserta didik :

$$\text{Nilai Afektif Siswa} = \frac{\sum \text{skor perolehan}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Kriteria :

|             |     |              |                   |
|-------------|-----|--------------|-------------------|
| Baik sekali | = 4 | A = 86 – 100 | : Mahir           |
| Baik        | = 3 | B = 75 – 85  | : Layak           |
| Cukup       | = 2 | C = 60 – 74  | : Cakap           |
| Kurang      | = 1 | D = 0 – 59   | : Baru Berkembang |

Hasil belajar kognitif diperoleh melalui tes obyektif di diakhir siklus dan dihitung nilai rata-ratanya. Hasil tes tersebut nantinya akan dibandingkan dengan hasil tes siklus 2 sehingga dapat diperoleh perbandingannya. Ketuntasan belajar siswa dari segi kognitif dapat dilihat dari jumlah siswa yang tuntas pembelajaran dengan KKTP 75 (layak) sedangkan target ketuntasan belajar klasikal adalah 80% (Mahir 60%, dan Cakap 20%). Nilai tes kognitif dapat dihitung menggunakan rumus :

$$\text{Nilai Tes Kognitif} = \frac{\sum \text{skor perolehan}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Kriteria :

|             |     |              |                   |
|-------------|-----|--------------|-------------------|
| Baik sekali | = 4 | A = 86 – 100 | : Mahir           |
| Baik        | = 3 | B = 75 – 85  | : Layak           |
| Cukup       | = 2 | C = 60 – 74  | : Cakap           |
| Kurang      | = 1 | D = 0 – 59   | : Baru Berkembang |

$$\% \text{ Ketuntasan belajar klasikal} = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas}}{\sum \text{seluruh siswa}} \times 100\%$$

## 1. Pengamatan Kemandirian belajar Siklus 1

Siklus pertama dilaksanakan pada tanggal 25 Juli 2023 pada jam pembelajaran PAK di SMP Negeri 1 Singkawang kelas X. Siklus 1 tersebut dilaksanakan pada 1 pertemuan. Setelah melaksanakan siklus 1 dibagi 4 (empat) kegiatan yaitu : 1) perencanaan, 2) pelaksanaan tindakan, 3) pengamatan dan refleksi. Pengamatan/observasi dikakukan selama proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan instrumen observasi yang sudah ditetntukan, dan hasilnya dituangkan dalam tabel 1

### a) Pengamatan

Data Hasil pengamatan pada siklus 1 :

| No                    | Nama     | Indikator |    |      |      |      | Rataan | Dalam Persen |
|-----------------------|----------|-----------|----|------|------|------|--------|--------------|
|                       |          | A         | B  | C    | D    | E    |        |              |
| 1                     | Amelia   | 3         | 3  | 3    | 3    | 3    | 3      | 80           |
| 2                     | Belinda  | 3         | 3  | 3    | 3    | 3    | 3      | 80           |
| 3                     | Fabio    | 3         | 3  | 3    | 3    | 2    | 2,8    | 78           |
| 4                     | Fernando | 3         | 3  | 3    | 2    | 3    | 2,8    | 78           |
| 5                     | Liko     | 3         | 3  | 2    | 3    | 2    | 2,6    | 76           |
| 6                     | Sabil    | 3         | 3  | 3    | 3    | 3    | 3      | 80           |
| Rataan tiap indikator |          | 3         | 3  | 2,8  | 2,8  | 2,6  | 2,88   | 78,66        |
| Rataan dalam persen   |          | 80        | 80 | 78,5 | 78,5 | 76,5 | 78,8   |              |



## b. Capaian Pembelajaran siklus 1

| No      | Nama     | Prestasi belajar |            |            |                     |
|---------|----------|------------------|------------|------------|---------------------|
|         |          | Mahir86-100      | Cakap75-85 | Layak60-74 | Baru berkembang0-59 |
| 1       | Amelia   |                  | 80         |            |                     |
| 2       | Belinda  | 90               |            |            |                     |
| 3       | Fabio    |                  |            | 70         |                     |
| 4       | Fernando |                  | 80         |            |                     |
| 5       | Liko     |                  | 80         |            |                     |
| 6       | Sabil    |                  |            | 70         |                     |
| Jumlah  |          | 1                | 3          | 2          |                     |
| Capaian |          | 16,66%           | 49,98%     | 33,32%     | 0%                  |



## a) Refleksi

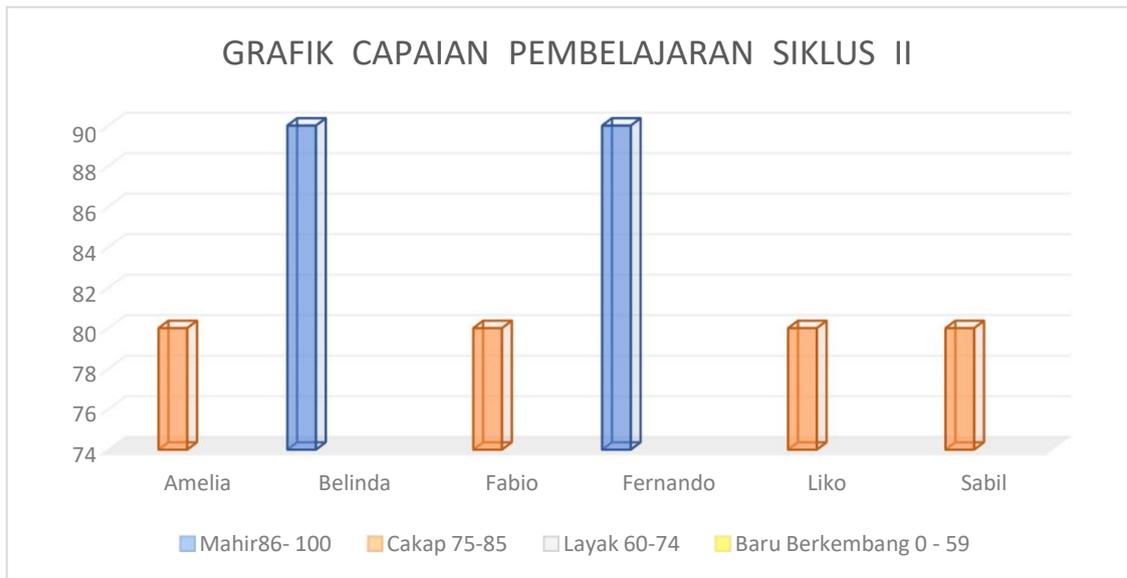
Hasil analisis presentase terhadap hasil Pengamatan (observasi) menunjukkan pemahaman siswa pada siklus.1, Rekapitulasi data terdapat pada Tabel pada lampiran.

Dari tabel pada diketahui bahwa ketuntasan belajar secara individual hasil analisis aktifitas adalah 3 siswa dari 6 siswa mencapai ratahan 80% ke atas, 2 siswa 78% dan 1 siswa 76% dan hasil ratahan tiap indikator mencapai 78,66%.

Hasil refleksi terhadap siklus1 menunjukkan peningkatan kemandirian belajar ini terjadi karena menggunakan pembelajaran Discovery Learning yang lebih menarik perhatian dari pembelajaran sebelumnya dan meningkatkan rasa tanggung jawab siswa dalam menjawab permasalahan dalam bentuk pertanyaan yang telah di berikan, sehingga kemandirian belajar siswa. Namun peningkatan belum memuaskan karena siswa belum terbiasa dan perlu pengulangan disamping itu siswa hanya sebagian kecil yang berani tanya jawab.

#### Data Capaian Pembelajaran siklus II

| No      | Nama     | Prestasi belajar |            |            |                      |
|---------|----------|------------------|------------|------------|----------------------|
|         |          | Mahir86-100      | Cakap75-85 | Layak60-74 | Baru berkembang 0-59 |
| 1       | Amelia   |                  | 80         |            |                      |
| 2       | Belinda  | 90               |            |            |                      |
| 3       | Fabio    |                  | 80         |            |                      |
| 4       | Fernando | 90               |            |            |                      |
| 5       | Liko     |                  | 80         |            |                      |
| 6       | Sabil    |                  | 80         |            |                      |
| Jumlah  |          | 2                | 4          | 0          |                      |
| Capaian |          | 33,32%           | 66,68%     | %          | 0%                   |



## A. Pembahasan Hasil Penelitian

### a. Proses aktivitas kemandirian belajar siswa siklus 1 dan Data Capaian Pembelajaran siklus 1

Discovery Learning adalah suatu proses pembelajaran di mana siswa secara aktif dan mandiri mencari pemahaman tentang suatu konsep dari materi pembelajaran untuk kemudian mencapai suatu kesimpulan. Dalam metode ini, guru tidak secara langsung menyampaikan informasi atau penjelasan tentang materi kepada siswa. Sebaliknya, guru memberikan pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan materi tersebut. Kemudian, siswa akan mencari, menyelidiki, dan menyimpulkan hasil temuan mereka sebagai modal untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru.

Dengan melihat data hasil penelitian, yaitu kemandirian siswa sebesar 78,5%, dapat disimpulkan bahwa metode Discovery Learning dapat memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kemandirian siswa dalam belajar. Dalam proses discovery learning, siswa dituntut untuk aktif mencari dan mengumpulkan data, serta mengolah informasi untuk mencapai kesimpulan atau solusi atas masalah yang diberikan. Hal ini sesuai dengan karakteristik kemandirian belajar di mana siswa mengorganisasi solusi atau pengetahuan mereka secara mandiri dan berkelompok.

Selanjutnya, terkait dengan capaian pembelajaran, data menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil siswa yang mencapai tingkat mahir (16,66%) dan mayoritas siswa berada pada tingkat cakap (50%) dan layak (33,32%). Hal ini mungkin disebabkan oleh tingkat keterlibatan dan kemampuan siswa dalam mencari dan menemukan pengetahuan secara mandiri dan berkelompok.

Selanjutnya, terkait dengan capaian pembelajaran pada siklus II data menunjukkan bahwa ada peningkatan pada capaian tingkat mahir dari yang sebelumnya hanya satu orang siswa pada siklus I dengan persentase (16,66%), pada siklus II bertambah satu orang siswa lagi dengan persentase (33,32%). mayoritas siswa berada pada tingkat cakap (66,78%). Hal ini mungkin disebabkan oleh tingkat keterlibatan dan kemampuan siswa dalam mencari dan menemukan pengetahuan secara mandiri dan berkelompok yang lebih meningkat.

Langkah-langkah Discovery Learning, seperti memberi rangsangan atau stimulus, mengidentifikasi masalah, mengumpulkan data, mengolah data, pembuktian, dan penarikan kesimpulan, seharusnya menjadi landasan bagi siswa dalam mencapai capaian pembelajaran yang lebih baik. Dengan memberikan rangsangan yang menarik, pertanyaan-pertanyaan yang menantang, dan kesempatan untuk aktif mencari dan menyelidiki, siswa akan lebih terpacu untuk mencapai pemahaman yang lebih mendalam tentang materi yang dipelajari.

Namun, data capaian pembelajaran yang menunjukkan siswa baru berkembang sebesar 10% menandakan bahwa ada sebagian siswa yang masih menghadapi tantangan dalam proses discovery learning. Oleh karena itu, perlu adanya dukungan lebih lanjut dari guru sebagai fasilitator dalam mengarahkan siswa ke arah penemuan pengetahuan yang lebih baik.

## **KESIMPULAN**

1. Metode pembelajaran Discovery Learning terbukti dapat meningkatkan kemandirian belajar pada materi Aku Citra Allah yang Unik di SMP Negeri 1 Singkawang. Terlihat pada siklus I rata-rata perolehan adalah 78,66 meningkat menjadi 85,68 %
2. Metode pembelajaran Discovery Learning efektif dalam meningkatkan capaian hasil belajar siswa pada materi Aku Citra Allah yang Unik di SMP Negeri 1 Singkawang. Terlihat pada siklus I mahir 16,66 %, layak 49,98% dan cakap 33,32%, pada siklus II meningkat menjadi mahir 33,32%, layak 66,68% dan cakap 0 %.

## DAFTAR PUSTAKA

<https://www.zonareferensi.com/pengertian-belajar/>

<https://www.kompasiana.com/ghinasab27/6105288706310e4c113467c2/kondisi-pendidikan-di-indonesia>

Atok Yosep. PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR AGAMA KATHOLIK DAN BUDI PEKERTI MATERI SIFAT GEREJA YANG KUDUS PADA SISWA

KELAS XI SMA NEGERI 3 KUPANG TIMUR, Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP), Vol. 4, No. 1, Edisi: April 2019

Hermawati, L. I., & Andayani, E. (2020). Kompetensi pedagogik guru, model discovery learning, dan gaya belajar terhadap kemandirian belajar. *Jurnal Penelitiandan Pendidikan*, 14(1), 22-30.

Nurhidayanti, A., Nofianti, E., Kuswanto, H., Wilujeng, I., & Suyanta, S. (2022). Analisis Kemandirian Belajar Peserta Didik SMP Melalui Implementasi LKPD Discovery Learning Berbantuan Augmented Reality. (*Indonesian Journal of ScienceEducation*), 10(2), 312-328.

Nurhasanah, D. E., Kania, N., & Sunendar, A. (2018). Penggunaan model pembelajaran discovery learning untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah pada siswa SMP. *Jurnal Pendidikan*, 1(1), 301045.

Septiani, N. I. (2022). Peningkatan Kemampuan Penalaran Matematis Dan Kemandirian Belajar Siswa Smp Melalui Model Pembelajaran Discovery Learning Berbasis E-Learning Ditinjau Berdasarkan Gender (Doctoral dissertation, PERPUSTAKAAN PASCASARJANA).